

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PENDIDIK PADA PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DI SEKOLAH DASAR

### *THE ROLE OF SCHOOL PRINCIPAL TO INCREASE THE TEACHER'S MOTIVATION IN THE TEACHER MOVER (GURU PENGGERAK) PROGRAM IN PRIMARY SCHOOL*

NURYATI  
SD NEGERI MENTENG 03

Received : February 03, 2023  
Revised : June 13, 2023  
Accepted : June 23, 2023

**Abstract.** The Guru Penggerak (Teacher Mover) Program which has been soundly communicated from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology to source learning leaders that can improve the quality or benchmark of the education in Indonesia, needs principals who can motivate teachers to join this program. This program can be successful when the enrolled teachers' motivation is improved. The force to move the teacher to join the program is from the principal as the leader in an educational institution. Principals can improve their school's quality as innovative, reflective, independent, collaborative and students' champion teachers as the values in a teacher mover (guru penggerak). Any obstacles and challenges that happened have to be battled with the teacher's persistence to improve to be an learning educator. The method used for this research is qualitative research with the data compilation method from interview. Samples are taken from 11 Primary Schools chosen randomly. The result is that the role of the school principal which is carried out properly can encourage teachers to take part in the teacher mover program. The result indicate that the roles carried out include the physical arrangement of the school environment, managing facilities, regulating the learning, building discipline, giving rewards, providing learning facilities, can motivate. Principals are expected to be able to motivate teachers, so this Guru Penggerak (Teacher Mover) Program can beneficially improve the education quality in Indonesia.

**Abstrak.** Program Guru Penggerak yang sekarang sedang gencar-gencarnya digaungkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menghasilkan pemimpin pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, membutuhkan kepala sekolah-kepala sekolah yang dapat memotivasi guru-guru untuk mengikuti program ini. Program ini akan terlaksana dengan baik bila motivasi guru yang mengikuti program ini meningkat. Semangat untuk menggerakkan guru untuk mengikuti program ini adalah dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas guru pada sekolah yang dipimpinnya menjadi guru-guru yang inovatif, reflektif, mandiri, dapat berkolaborasi, dan berpihak pada murid sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada diri guru penggerak. Hambatan dan tantangan yang terjadi harus dilawan dengan kekuatan dari dalam diri guru yang dengan gigih ingin mengembangkan diri menjadi guru pembelajar. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Sampel adalah 11 Sekolah Dasar di Provinsi DKI Jakarta yang di ambil secara random. Hasilnya adalah peran kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik dapat memberi dorongan kepada guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran yang dilakukan seperti pengaturan fisik lingkungan sekolah, menata fasilitas, mengatur suasana belajar, membangun disiplin, memberi penghargaan, menyediakan fasilitas belajar, dapat memberikan motivasi kepala guru-guru untuk mengikuti program ini, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia.

**Keywords:** principal role, motivation, (Guru Penggerak) Teacher Mover  
**Kata kunci:** peran kepala sekolah, motivasi, Guru Penggerak

(\*) Corresponding Author: [foy.ario76@gmail.com](mailto:foy.ario76@gmail.com), [niapiliang@yahoo.com](mailto:niapiliang@yahoo.com)

How to Cite: Nuryati, (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi pendidik pada program pendidikan guru penggerak di sekolah dasar. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 20 (1), 34-42. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.96>

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam proses membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cakap baik jasmani maupun rohani sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masih banyak guru yang belum mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai 80 hanya 30%, data tahun 2015, hasil UKG guru sekolah dasar hanya 40,14 (Veirissa, 2021), padahal kemampuannya jauh lebih berpotensi bila pengembangan diri dilakukan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar adalah guru-guru kurang berminat untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak, atau ada yang berminat tetapi syarat yang diajukan untuk menjadi Guru Penggerak tidak sesuai, misalnya usia yang sudah melebihi lima puluh tahun, padahal potensinya sangat mendukung sebagai pemimpin pembelajaran untuk menjadi penggerak guru-guru lain, selain itu banyak juga guru yang berpotensi tetapi masa kerjanya belum memenuhi syarat untuk mendaftar menjadi Guru Penggerak sehingga ada beberapa sekolah tidak ada satu pun yang mendaftar. (Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD).

Sekolah Dasar yang dijadikan informan berjumlah 11 sekolah, terdiri dari kepala sekolah dan guru negeri di DKI Jakarta. Terdapat 202 guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut, namun hanya ada 41 guru yang mendaftar dalam Program Guru Penggerak, dan yang berhasil lolos dari tahap pertama (menulis essay), tahap terakhir (simulasi mengajar dan wawancara) hanya ada 11 guru, hanya sekitar 5,4% dari jumlah guru yang mendaftar (hasil data wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan tahun 2022).

Tabel 1 Data Keikutsertaan Guru Penggerak

Nama Sekolah	Jumlah	Ikut Seleksi	Lulus	Kota	Provinsi
SDN Menteng 03	18	4	1	Jakpus	DKI Jakarta
SDN Menteng 02	25	4	1	Jakpus	DKI Jakarta
SDN Menteng 01	20	2	2	Jakpus	DKI Jakarta
SDN Cikini 01	8	3	1	Jakpus	DKI Jakarta
SDN Balekambang 01	17	2	0	Jaktim	DKI Jakarta
SDN Gondangdia 01	17	1	1	Jakpus	DKI Jakarta
SDN Pegangsaan 01	14	0	0	Jakpus	DKI Jakarta
SDN Makasar 08	29	7	0	Jaktim	DKI Jakarta
SDN Rawabunga 11	23	10	1	Jaktim	DKI Jakarta
SDN Wijaya Kusuma 05	17	4	1	Jakbar	DKI Jakarta
SDN Duri Kosambi 02	14	4	3	Jakbar	DKI Jakarta
Total	202	41	11		

Hal ini ada penyebabnya, di antaranya adalah ada guru yang memenuhi syarat, tetapi kurang berminat untuk mengikuti Program Guru Penggerak, berbagai alasan diungkapkan, salah satunya adalah kesibukan di sekolah dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang menumpuk, sangat sulit untuk mengatur waktu dengan kegiatan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan pada Program Guru Penggerak ini, apalagi dalam rentang waktu yang cukup lama. Hal ini membutuhkan dorongan atau motivasi dari pihak lain agar para guru mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak.

Guru mempunyai pimpinan yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan pengembangan diri, yaitu kepala sekolah. Apakah kepala sekolah sebagai motivator di lingkungan sekolah sudah dapat melaksanakan perannya? Bagaimana perannya untuk memberikan motivasi kepada bawahannya? Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 pasal 1 tentang Guru dan Dosen.

Program Pendidikan Guru Penggerak sebagai salah satu program pemerintah yang sudah berlangsung beberapa tahun, mulai dari angkatan satu sampai angkatan tujuh dan sudah menghasilkan banyak guru yang sudah mendapat pendidikan dan pelatihan hampir sembilan bulan dalam setiap angkatannya, tentu saja sangat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Senada dengan pendapat (Sibagariang, Sihotang & Murniarti, 2021) bahwa Guru Penggerak harus dapat berkolaborasi dengan guru yang lain agar dapat merubah komponen pendidikan ke arah yang lebih baik. Hal ini sangat membutuhkan kepala sekolah yang berkompeten memberikan dorongan atau motivasi agar guru-guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sebagai motivator kepala sekolah harus mempunyai cara yang tepat untuk menumbuhkan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan agar bisa melaksanakan tugasnya dengan profesional, mulai dari mengatur lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar (Mulyasa, 2005). Seperti yang diungkapkan juga oleh (Rahayu, 2014) bahwa strategi dan motivasi harus dimiliki oleh kepala sekolah sehingga tujuan yang telah direncanakan akan tercapai, baik tujuan pembelajaran yang setiap hari dilakukan oleh guru, maupun tujuan lembaga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pembelajaran pada abad 21 ini membutuhkan guru yang berkualitas, karena tidak dapat dipungkiri kualitas guru yang baik, akan menentukan kualitas pendidikan. Guru Penggerak dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan pendidikan yang sesuai dengan empat pilar pendidikan UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together*, agar kita tidak ketinggalan dengan negara-negara lain. Menjadi Guru Penggerak juga harus memiliki ciri-ciri yang dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Ciri tersebut diantaranya, guru harus menguasai teknologi, informasi, dan aplikasi untuk diterapkan ketika transfer ilmu kepada peserta didik, guru juga harus memahami bahwa karakter peserta didik itu beragam, selain itu wawasan pendidikan karakter pun harus dimiliki, fleksibel kepada peserta didik dan mempunyai sikap empati yang tinggi. (Mulyasa, 2020)

Guru penggerak adalah guru yang dapat menjadi pemimpin pelajaran dan dapat menggerakkan dirinya sendiri, menggerakkan orang lain, teman sejawat, dan komunitasnya. Ada pun tujuan Program Pendidikan Guru Penggerak adalah 1) Mengembangkan diri dengan cara refleksi, berbagi, dan berkolaborasi secara mandiri; 2) Mempunyai kematangan moral, emosi, dan spiritual supaya dapat berperilaku sesuai dengan kode etik; 3) Mempunyai perencanaan, dapat melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan orang tua; 4) Bekerjasama dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan peserta didik; 4) Mewujudkan visi sekolah yang berpihak kepada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan komunitas di sekitar lingkungan sekolah. Sumber <http://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>) tahun 2022.

Tidak semua guru bisa menjadi Guru Penggerak, ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi agar bisa mengikuti seleksi dan lulus untuk mengikuti program pendidikan. Banyaknya syarat yang harus dipenuhi sebelum mengikuti seleksi, membuat guru-guru yang sebelumnya berminat mengikuti seleksi satu persatu mundur teratur. Motivasi dari dalam yang rendah (intrinsik) membuat guru semakin tidak bersemangat untuk mengikuti program ini. Dibutuhkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang akan memompa semangat guru menjadi terbuka dan tergerak untuk lebih semangat lagi. Ada beberapa pengertian motivasi yang akan dituangkan. Menurut Imran yang tertuang di dalam jurnal Putri Dewi, motivasi berasal dari bahasa Inggris, *motivation* yang artinya dorongan, pengalasan. Kata kerjanya adalah *to motivate* artinya mendorong, menyebabkan, dan merangsang, *motive* diri sendiri artinya alasan, sebab, dan gaya penggerak. Pengertian ini ditegaskan kembali pada jurnal yang membahas tentang motivasi. Motivasi artinya sebagai daya penggerak agar menjadi aktif untuk mencapai tujuan yang mendesak (Sardiman, 2007) sedangkan menurut (Makmun, 2003) motivasi adalah sebuah kekuatan, tenaga, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan individu untuk bergerak untuk mencapai tujuan baik yang disadari ataupun yang tidak disadari. Dari

kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bila motivasi dapat membuat individu menjadi bergerak untuk mencapai tujuan.

Guru yang mempunyai motivasi intrinsik pada awalnya hanya tergerak hatinya untuk belajar, memperluas pengetahuan dan pengalaman, kemudian dirinya mulai bergerak, berjuang untuk keluar dari zona nyaman. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat diupayakan dapat diterapkan. Motivasi dari luar pun sangat mempengaruhi kekuatan seorang guru untuk bergerak, yang pada akhirnya guru dapat menggerakkan guru yang lain, untuk dapat melakukan kebaikan, melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Guru Penggerak yang mandiri dan reflektif sangat mempengaruhi kinerjanya sebagai guru. Mengevaluasi pekerjaan atau kegiatan yang terdahulu untuk tidak mengulangi kesalahan dan berani mengambil keputusan, menerima saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan kegiatan yang telah atau akan dilaksanakan. Guru Penggerak harus meningkatkan kompetensi yang dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pemimpin pembelajaran baik kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial agar kemerdekaan dalam belajar akan terpenuhi (Sijabat, Manao, Situmorang, Panjaitan, 2022).

Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan formal tempat peserta didik mendapatkan pengetahuan, baik kognitif, psikomotor, dan afektif. Lembaga pendidikan ini adalah tempat pertama yang akan menentukan arah perkembangan peserta didik (Wuryandani, 2014). Di tempat ini pendidikan karakter dikembangkan. Contoh, teladan, dan pembiasaan dari guru sangat efektif bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter, sopan santun, dan budi pekerti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Pendidik pada Program Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Dasar. Tempat penelitian adalah 11 Sekolah Dasar yang berada di DKI Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu, wawancara menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam Aqib (2006) pada Cerdas Berkarakter (2019) yang meliputi, pengumpulan data, *reduksi* (proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan data), dan penarikan kesimpulan. Observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk memperkuat penelitian ini.

Waktu penelitian antara bulan April sampai bulan Juli 2022. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berjumlah 11 orang, Guru Penggerak 11 orang yang dipilih secara *purposive* memberikan informasi dan data untuk penelitian ini, selain itu ada informan pendukung yaitu Pengawas Sekolah Dasar 1 orang, Guru Sekolah Dasar 45 orang, dan keluarga Calon Guru Penggerak sebanyak 4 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan wawancara dengan informan maka didapatkan data tentang peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan pengembangan diri mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak.



Grafik 1 Peran Kepala Sekolah untuk Memotivasi Guru dalam Mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak Berdasarkan Kesamaan Jawaban dari Informan.

Berdasarkan data wawancara 11 Kepala Sekolah Dasar tentang perannya untuk memotivasi guru agar berpartisipasi pada Program Pendidikan Guru Penggerak, yang pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah adalah pengaturan lingkungan fisik. Informan sudah melaksanakan secara penuh, bertahap dan ada yang belum melaksanakan, sedangkan cara mengatur fisik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberi kenyamanan, menambah fasilitas, menata lingkungan, memanfaatkan sarana yang ada, dan menugaskan guru. Untuk pengaturan lingkungan merupakan kebijakan dari kepala sekolah dan berkolaborasi dengan guru. Pengaturan lingkungan fisik untuk melayani, menunjang kebutuhan murid.

Pernyataan ini didukung oleh kepala sekolah lain yang mengatakan apabila faktor usia, keamanan, dan kesehatan baik murid maupun guru sangat diperhatikan. Selain faktor-faktor keamanan, usia, dan kesehatan pengaturan fisik di sekolah juga menata fasilitas agar sekolah menjadi lebih rapi, nyaman, dan indah dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. Selain memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melayani murid dan semua warga sekolah, penambahan sarana dan prasarana juga dilakukan agar pembelajaran dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan data wawancara dengan kepala sekolah mengatur suasana belajar dapat dilakukan dengan cara: menciptakan suasana menyenangkan, menguatkan pembiasaan, memberi kenyamanan belajar, memonitor KBM, memberi kebijakan, kekeluargaan, komunikasi, jadwal kegiatan, kesepakatan, pembinaan/supervisi, dan umpan balik.

Peran kepala sekolah berdasarkan wawancara terkait dengan membangun disiplin adalah disiplin dapat dibangun dengan memberikan contoh atau teladan. Selain memberi contoh dan teladan membangun disiplin juga dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk melatih karakter murid sehingga nantinya akan menjadi budaya di sekolah. Selain keteladanan kepala sekolah dan guru juga menyepakati aturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin yang sudah dibangun terkadang terkendala dengan adanya pelanggaran disiplin yang dilakukan baik oleh peserta didik, pendidik, ataupun tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan berupaya untuk menegakkan kembali, ditemukan beberapa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menangani masalah pelanggaran disiplin, yaitu dengan cara ditegur, dinasihati, diberi sanksi, pembinaan, ditanya, cari solusi, dialog, dan diberi *reward*.

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator untuk mendorong pendidik mengembangkan diri, salah satunya adalah menjadi Guru Penggerak. Kepala sekolah akan memberikan motivasi juga kepada pendidik yang akan mendaftar, hal yang dilakukan oleh kepala sekolah bila ada pendidik yang tidak bersedia mendaftar adalah dari informan yang diwawancarai, tidak ada yang menolak, mereka mencoba mendaftar tetapi karena persyaratan tidak sesuai, maka tidak dapat melanjutkan ke seleksi berikutnya. Kepala sekolah berusaha untuk membujuknya, mengarahkan dengan memberi pemahaman, memberi kebebasan, menyarankan untuk ikut program tersebut, menyarankan untuk berkomunikasi dengan Calon Guru Penggerak yang sudah lulus untuk mengetahui trik-trik mengerjakan soal-soal dan wawancara, pendekatan persuasif, memberikan *reward*, dan terus memberikan motivasi.

Keikutsertaan pendidik pada Program Pendidikan Guru Penggerak sangat diharapkan oleh kepala sekolah, karena dampaknya akan membawa perubahan yang lebih baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada pendidik yang mengikuti program ini, beberapa kepala sekolah sudah memberi penghargaan. Selain penghargaan secara verbal, kepala sekolah juga memberikan *reward* berupa peningkatan terhadap jenjang karier dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Untuk mendukung pelaksanaan Program Guru Penggerak kepala sekolah selaku fasilitator menyediakan hal-hal mendukung terlaksananya program, merencanakan akan menyediakan fasilitas apabila ada pendidik yang lulus seleksi, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa Laptop/PC dan internet/wifi.

Dukungan penggunaan sarana dan prasana yang sangat baik, membuat para Calon Guru Penggerak akan bertambah semangatnya dalam mengikuti kegiatan, apalagi laptop dan internet, sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *online*. Buku-buku sumber juga sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan, maka tidak salah bila pemenuhan kebutuhan ini sangat diperlukan.

Sebagai Calon Guru Penggerak yang akan menggerakkan rekan sejawat membutuhkan pengalaman dan wawasan untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan perannya, maka pelatihan/*workshop*, dan latihan menjadi pemimpin pembelajaran sudah difasilitasi sejak awal. Apalagi ada suport finansial sangat membantu berjalannya kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan 11 orang Guru Penggerak tentang apa saja yang membuat para pendidik mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak, adalah ingin mengembangkan diri, belajar, optimalisasi potensi diri, menjadi guru profesional, menambah pengalaman, memperluas wawasan, gerakan perubahan, memotivasi diri, mendukung tugas guru, supaya bermanfaat, menjadi guru yang lebih baik, keluar dari zona nyaman, mempunyai komunitas belajar, keinginan untuk maju, supaya unit kerja menjadi lebih baik.

Guru Penggerak yang telah lulus seleksi sampai tahap pelatihan membutuhkan motivasi atau dorongan yang kuat dari atasan, rekan sejawat, bahkan keluarga, mengingat waktu pelatihan yang panjang dengan beban tugas yang cukup banyak. Peran atasan sangat berpengaruh untuk mendorong pendidik mengikuti program ini. Hasil wawancara menunjukkan yang memotivasi untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak adalah kepala sekolah, diri sendiri, teman sejawat, pengawas, dan keluarga.

Para pendidik yang mengikuti Program Guru Penggerak berdasarkan wawancara mempunyai tujuan sebagai berikut, menjadi bagian pembaharuan pendidikan, menambah wawasan, tukar pengalaman, memaksimalkan peluang, memberi kontribusi, meningkatkan kompetensi mengajar, pemimpin pembelajaran, menggerakkan rekan, pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, mendapatkan pembelajaran baru, bisa berbagi, meningkatkan kualitas diri, meng-*upgrade* diri, profesional, pengembangan diri, perubahan *mindset*, perubahan tingkah laku, perubahan di lingkungan dunia kerja.

Guru Penggerak menggerakkan komunitas atau rekan sejawat untuk maju bersama, hal-hal yang dilakukan untuk mendorong teman sejawat untuk mengikuti program ini adalah, berbagi pengalaman, memberi informasi, membantu bila ingin mendaftar, memberi contoh, mengajak ikut seleksi, berikan trik-trik, luruskan niat, menyampaikan kelebihan program, berbagi praktik baik, menjadi guru yang lebih baik, bekerjasama dalam tugas kedinasaan. Setelah lulus dalam Program Pendidikan Guru Penggerak, hal-hal yang akan dilakukan adalah, mempraktikkan, berbagi pengalaman, menggerakkan komunitas belajar rekan satu sekolah/luar sekolah, optimalisasi profesi dan pengabdian, memiliki ketrampilan kehidupan sehari-hari, kualitas pembelajaran di sekolah, berkreasi dan berinovasi, melayani di bidang pendidikan, melakukan perubahan positif, berkoordinasi dengan rekan sejawat, berkomunikasi dengan kepala sekolah, dan berkolaborasi.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan sebelumnya, peran kepala sekolah terkait dengan motivasi kepada pendidik yang mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak telah dijelaskan pada hasil penelitian. Untuk Pembahasan penelitian dibatasi hanya pada peran kepala sekolah yang berhubungan dengan motivasi kepada Guru Penggerak.

Kepala sekolah akan memberikan dorongan kepada pendidik yang akan mendaftar, hal yang dilakukan oleh kepala sekolah apabila ada pendidik yang menolak atau tidak mendaftar untuk Program Pendidikan Guru Penggerak adalah, kepala sekolah berusaha untuk membujuk, mengarahkan, memotivasi, dan menyarankan dengan memberi pemahaman, tujuannya adalah agar membuka pikiran para pendidik untuk mengembangkan diri, menjadi pembelajar, dan belajar sepanjang hayat, rekomendasi dari UNESCO di bidang pendidikan yang tidak asing lagi, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk mengembangkan diri sendiri (*learning to be*).

Kepala sekolah sebagai orang dewasa, menghadapi para pendidik yang telah dewasa maka penerapan pendidikan yang dilakukan adalah pendekatan andragogi, ketika seorang pendidik yang tidak bersedia untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak kepala sekolah tidak memaksa, tetapi diberi kebebasan untuk memilih. (Yusri, 2017) dalam jurnalnya menyatakan John D. Inggal mengemukakan tentang andragogi mengenai citra diri. Ketika masih anak-anak pengambilan keputusan masih tergantung kepada orang lain, tetapi ketika sudah dewasa menjadi citra diri mandiri yaitu seseorang yang sudah bisa memilih kemauan dan mengarahkan diri sendiri untuk belajar. Seorang pendidik akan mempertimbangkan keputusan yang diambilnya, dampaknya, kebaikan, dan keburukannya sudah dipikirkan dengan matang.

Berkomunikasi dengan Calon Guru Penggerak yang sudah lulus untuk mengetahui pengalaman dan trik-trik mengerjakan essay, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (PP), dan wawancara. Kegiatan ini penting dilakukan karena akan memberikan energi positif dan pembelajaran yang sangat berharga berdasarkan pengalaman yang dilakukan. Menurut B.F Skinner dalam (Nahar, 2016) dengan teori *behaviorisme* mengatakan bahwa perkembangan dan perilaku dapat dipelajari dan sering berubah sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang dialami. Pengalaman yang sudah dialami oleh Guru Penggerak akan ditransfer agar dapat dijadikan referensi dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan pengalaman guru yang bersangkutan. Komunikasi bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik yang belum berminat terhadap Program Pendidikan Guru Penggerak dilakukan dengan cara mempengaruhinya agar tertarik dengan program tersebut, kepala sekolah dapat menyampaikan keuntungan dan kelebihanannya, baik secara individu, kelompok, atau pun dalam komunitas pendidik. Pendekatan ini diharapkan dapat merubah sikap atau fungsi berfikir, dalam sebuah pesan persuasif yang disampaikan, (Handayani, 2013)

Memberikan reward kepada pendidik yang telah berhasil mengikuti Program Guru Penggerak diharapkan dapat meningkatkan motivasi pendidik yang lain untuk mengikuti program ini. Reward atau penghargaan yang diberikan dapat berupa piagam atau sertifikat, plakat, atau benda yang bermanfaat bagi pendidik dalam kegiatannya ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Djamarah (2008:149) dalam jurnal (Handayani : 2018) motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Reward sebagai motivasi yang berasal dari luar diri individu dilakukan bertujuan agar merangsang tingkah laku agar mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Berdasarkan data yang telah dianalisa, pemberian reward yang sudah direalisasikan dan direncanakan untuk diberikan kepada para pendidik yang lulus Program Pendidikan Guru Penggerak adalah berupa kalimat verbal, pemberian ucapan terima kasih, ucapan selamat, pujian. Kalimat-kalimat ini mudah diucapkan tetapi dampaknya cukup besar pada aspek kejiwaan, perhatian dan rasa simpatik kepala sekolah dan teman sejawat membuat semangat dan keinginan untuk belajar akan semakin besar. Pujian yang diberikan adalah tanggapan positif yang telah diberikan dari kepala sekolah kepada pendidik yang dipimpinnya. Selain kalimat-kalimat verbal kepala sekolah juga memberi penghargaan berupa peningkatan kompetensi guru yang seluas-luasnya yaitu dipromosikan sebagai nara sumber atau tutor sebaya, penilaian kinerja guru dengan nilai yang sangat baik, dan mempromosikan jabatan sebagai wakil kepala sekolah. Menurut Oktaviani dan Netra (2008) dalam jurnal I.G.P. Adi, dkk (2019) mengemukakan bahwa jabatan yang dipromosikan kepada karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan menurut Putra dan Subudi (2007) bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pemenuhan kebutuhan fasilitas, sarana, dan prasarana yang menunjang Pelatihan Guru Penggerak akan memotivasi pendidik dalam melaksanakan kegiatannya. (Jannah, Iskandar, Sumitra, 2012) dalam jurnalnya menyatakan, pengembangan kapasitas merupakan sebuah upaya untuk menciptakan kinerja guru yang bermutu, juga merupakan suatu upaya yang seharusnya sekolah lakukan untuk memberikan kepuasan layanan pendidikan.

Pendidik yang profesional harus menguasai kompetensi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas, penguasaan materi secara luas dan mendalam, penguasaan pedagogi, pengetahuan, metodologi, dan manajemen untuk membimbing peserta didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan melakukan pengembangan diri. Program Pendidikan Guru Penggerak adalah salah satu pelatihan yang dapat diikuti oleh pendidik. Berdasarkan analisis data informan, tujuan para pendidik mengikuti pelatihan dalam program ini, yaitu ingin mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensi dengan menggali potensi diri, mendapatkan pengalaman/wawasan untuk mendukung tugas guru menjadi guru yang lebih baik dan bermanfaat sehingga jenjang karier dapat meningkat pada masa yang akan datang. Pada akhirnya unit kerja sebagai tempat para pendidik melakukan aktivitas pembelajaran akan lebih baik lagi didukung oleh komunitas belajar yang sudah terbentuk, untuk melakukan gerakan perubahan yang dapat meningkatkan mutu guru. (Darling-

Hammond, 2006:19) menyatakan "Belajar seumur hidup amat penting bagi guru karena pendidikan guru belum bisa menjamin kompetensi mereka menjadi guru yang profesional".

Guru sebagai pendidik harus terus meningkatkan kemampuannya agar terbentuk guru yang kompeten. Pendidik yang menginginkan adanya perubahan di dalam dirinya dapat keluar dari zona nyaman, artinya keluar dari keadaan yang membuat merasa tenang karena semua dimiliki, sudah terpenuhi, membuat terlena atau bahkan perasaan monoton dengan pekerjaan dan bosan dengan hal yang dilakukan dengan waktu yang berkepanjangan, terasa panik apabila ketenangan yang dirasakan tiba-tiba hilang begitu saja. Usaha dan gerakan perubahan dapat dilakukan untuk menghindari hal yang demikian. Seringkali pikiran yang membuat nyaman itu muncul karena aktivitas yang dilakukan sudah sempurna, ternyata banyak hal yang tidak diketahui jauh lebih maju di luar sana. Menurut pendapat Alasdair A.K. dalam bukunya yang berjudul *From Comfort Zones to Performance Management*, menyatakan zona nyaman dapat digambarkan sebagai fungsi secara umum atau nyaman tanpa usaha yang maksimal.

Berdasarkan data wawancara dari informan yang merupakan Calon Guru Penggerak, kepala sekolah banyak memberikan dorongan kepada pendidik untuk mengikuti ini. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai motivator. Mufliha dan Haqiqi dalam jurnalnya mengutip pendapat William yang menyatakan "*The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*" Perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban untuk membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya (Mujtahid, 2011).

Selain kepala sekolah yang memberikan motivasi untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak adalah diri pendidik itu sendiri. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri inilah sebenarnya yang paling mempengaruhi tingkah laku, apa pun yang dikerjakan bila dilaksanakan dengan kemampuan sendiri hasilnya akan memuaskan, tanpa paksaan, tanpa ada imbalan tetapi tetap semangat, seperti yang dinyatakan oleh Deci, seseorang dikatakan secara intrinsik termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas ketika dia tidak menerima hadiah. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Amabile et.al, bahwa motivasi intrinsik mengacu pada melakukan sesuatu kegiatan untuk kepentingan dan kesenangan dari pekerjaan itu sendiri.

Pengawas selaku pembina di sebuah lembaga pendidikan juga menjadi indikator yang mendorong pendidik untuk mengikuti kegiatan ini, selain itu ada juga rekan sejawat yang akan menjadi teman berkolaborasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan adalah keluarga. Suami, istri, atau anak yang mendukung seluruh aktifitas yang dilakukan menjadikan pendidik yang mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak tidak mempunyai beban moral untuk mengikuti pelatihan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kepala sekolah cukup berperan untuk memberikan motivasi pada Program Pendidikan Guru Penggerak, dukungan yang diberikan kepada para pendidik yang mengikuti program ini sangat banyak terutama dukungan moral. Selain itu bentuk dukungan yang lain adalah memberikan fasilitas untuk kegiatan agar berjalan dengan lancar. Untuk para pendidik yang belum mengikuti seleksi oleh kepala sekolah terus-menerus diberikan motivasi agar berpartisipasi, baik secara persuasif maupun dengan memberikan *reward*. Motivasi dari pengawas, rekan sejawat, dan keluarga sangat penting dilakukan untuk memberikan semangat pada kegiatan pelatihan program ini.

Peran kepala sekolah yang dilaksanakan dengan baik dapat memberi dorongan kepada guru untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran yang dilakukan seperti pengaturan fisik lingkungan sekolah, menata fasilitas, mengatur suasana belajar, membangun disiplin, memberi penghargaan, menyediakan fasilitas belajar, memberi penghargaan dapat memberikan motivasi kepala guru-guru untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia.

Pada akhirnya Program Pendidikan Guru Penggerak tidak akan dimiliki untuk diri sendiri, tetapi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat akan ditularkan kepada rekan sejawat di



komunitasnya sendiri atau lingkungan yang lebih luas lagi. Berbagi pengalaman, memberi informasi, membantu teman yang akan mendaftar, berbagi praktik baik, dan memberikan trik-trik untuk lulus menjadi Calon Guru Penggerak.

Beberapa trik yang dapat digunakan ketika mengisi essay adalah menuliskan apa yang dialami di sekolah, pengalaman yang benar-benar terjadi. Tuliskan dengan detail dan rinci, tidak *copy paste* jawaban dari peserta lain, tuliskan jawaban langsung di kolom *teks online* kemudian *copy file di (microsoft word)* terlebih dahulu agar ketika koneksi internet terganggu tulisan tidak hilang. Terkait dengan jaringan, pastikan lancar, agar ketika wawancara atau praktik mengajar tidak mengalami hambatan. Percaya diri, luruskan niat mengikuti program guru penggerak adalah untuk belajar.

## PUSTAKA ACUAN

- Adi, I. G. P., Bagia, I. W., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Promosi Jabatan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 52-59.
- Dewi, P. (2021). Pengaruh Flipped Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 3 Parepare. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 91-110.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29.
- Gramedia.com (<https://www.gramedia.com>).
- Handayani, S. W. E. (2013). PERSUASI. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 4(10).
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- <http://Sekolah.Penggerak.Kemdikbud.Go.Id> tahun 2022
- Jannah, A., Iskandar, S., & Sumitra, I. T. (2012). Pengaruh Potensi Guru Dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 6(2), 77-84.
- Lutfi, A., & Winata, A. Y. S. (2020). Motivasi Intrinsik, Kinerja dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 194-198.
- (Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia). Pendidikan Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018) Balitbang Kemendikbud(2019)
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48-63.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara 2020 (P.10)
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Prabowo, A. ( Tahun ). Apakah Saya Bisa Menjadi Penggerak?. LPPM Unnes.
- Rahayu, A. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Penguatan Kinerja Guru Dan Karyawan Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi Cilacap. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(1), 130-144.
- Sudirman, (2007) Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli. Dosen Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas Guru Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, Pp. 267-272).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25-52.